

**PROBLEMATIKA YANG DIHADAPI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH
ATAS NEGERI 5 SELUMA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Bidang
Pendidikan Agama Islam



OLEH :

YUTI UTIKA
NIM 1516210065

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN TARBIYAH

FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU

TAHUN 2019



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu, Telp. (0736) 51276, Fax (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Yuti Utika

NIM : 1516210065

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan sepenuhnya maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Yuti Utika

NIM : 1516210065

Judul : Problematika Yang Dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam
Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata
Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 5 Seluma

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang ilmu Tarbiyah.

Demikian, Atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu,alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Dr. H. Zulkarnain, S. M. Ag

NIP. 196005251987031001

Bengkulu, Agustus 2019

Pembimbing II

Adi Saputra, M. Pd

NIP. 198102212009011013



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu, Telp. (0736) 51276, Fax (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Problematika Yang Dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 5 Seluma" yang di susun oleh Yuti Utika, NIM 1516210065 telah di pertahankan didepan dewan penguji skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Ketua

Dr. H. Mawardi Lubis, M.Pd
NIP. 196512311998031015

Sekretaris

Poni Saltifa, M.Pd
NIDN. 2014079102

Penguji I

Wiwinda, M.Ag
NIP. 197606042001122004

Penguji II

Masrifa Hidayani, M.Pd
NIP. 197506302009012004

Bengkulu, Agustus 2019

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd
NIP. 196903081996031005

PERSEMBAHAN

Sujud syukurku kusembahkan kepada Mu ya Allah, Tuhan Yang Maha Agung dan Maha Tinggi. Atas takdirmu saya bisa menyelesaikan skripsi saya dengan baik dan lancar, dan menjadi pribadi yang berpikir, berilmu, beriman dan bersabar. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk masa depanku, dalam meraihcita-cita saya.

Skripsi ini Aku persembahkan kepada:

1. Kepadakedua orang tuaku, Ayah (Samita) dan Ibu (Marna) yang telah membesarkan, mendidiku dengan penuh kasih sayang, memberikan bimbingan, dorongan, biaya sehingga terselesaikan studi ku ini, serta tidak pernah lelah dalam memberi semangat dan do'a yang tak pernah putus dan terimakasih atas kasih sayang yang kalian berikan dengan tulus sampai pada saat ini.
2. Adekku tersayang satu-satunya, (Dela Utari).
3. Keluarga besarku, Saudara-saudaraku, ponaanku yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepadaku.
4. Yang selalu memberis emangat dan support, (Edison)
5. Sahabat-sahabatku,(Julia Eka Putri, Yuni Hana Lestari, Novi Purwaanti, Noviyana).
6. Teman-teman seperjuanganku Lokal PAI C 2015
7. Teman-teman KKN Kelompok78 (Niur, Seluma, 2018)
8. Teman-teman PPL Kelompok 11 (SMAN 1 Kota Bengkulu)
9. Alamamater kebanggaanku IAIN Bengkulu.

MOTTO

مَنْ خَرَجَ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ فَهُوَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ

‘‘Barang siapa keluar untuk mencari ilmu maka dia berada di jalan Allah ‘‘

(HR. Tirmidzi)

Musuh yang paling berbahaya di dunia ini adalah penakut dan bimbang. Teman yang paling setia, hanyalah keberanian dan keyakinan yang teguh. ‘‘(Andrew Jackson)’’

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Yuti Utika
NIM : 1516210065
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul: "Problematika Yang Dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 5 Seluma". Adalah asli karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Juli 2019
Saya yang menyatakan,



Yuti Utika
NIM. 1516210065

**Problematika Yang Dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam
Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada
Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam
Di SMA Negeri 5 Seluma**

ABSTRAK

Yuti Utika

Nim: 1516210065

Email: Yutiutika@Gmail.Com

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui problematika yang dihadapi guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 5 Seluma dan usaha-usaha yang dilakukan guru PAI untuk mengatasi problematika dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Reseach*) yang menggunakan metode deskriptif kualitatif sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yaitu dengan teknik triangulasi sumber, kemudian disajikan dalam bentuk deskriptif kualitatif. Adapun informan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru PAI dan siswa kelas XI IPS 1. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa problematika yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam yaitu kedisiplinan siswa masih kurang, keaktifan siswa masih kurang, keingintahuan siswa masih sangat rendah, dan masih kurangnya sarana dan prasarana dalam pembelajaran, maka dari itu perlunya upaya-upaya dari sekolah dalam mengatasi segala problematikan agar teratasi dan memberikan arahan dan motivasi kepada siswa.

Kata Kunci : Problematika, Guru, Motivasi Belajar Siswa.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah, Tuhan yang maha kuasa, karena berkat rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Problematika Yang Dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 5 Seluma kecamatan semidang alas maras kabupaten seluma dapat penulis selesaikan.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus ditempuh oleh penulis untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak prof. Dr. H. Sirajuddin. M., M.Ag., MH.Selaku Rektor IAIN Bengkulu Yang Telah Mengadakan Fasilitas Guna Kelancaran Mahasiswa Dalam Menuntut Ilmu.
2. Bapak Dr. Zubaedi., M.Ag., M.Pd. selaku dekan fakultas tarbiyah dan tadris IAIN Bnegkulu dan Telah Mnyediakan Segala Fasilitas Yang Menunjang Proses Perkuliahan Dan Telah Menyediakan Segala Fasilitas Yang Menunjang Proses Perkuliahan Mahasiswa Tarbiyah Dan Tadris.

3. Bapak Dr. H. Zulkarnain, S, M.Ag selaku dosen pembimbing I yang telah banyak memberikan dorongan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Adi Saputara, M.Pd. selaku dosen pembimbing II yang selalu memberikan koreksian, masukan dan saran untuk perbaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen yang telah mengajarkan penulis selama penulis masih dibangku kuliah.
6. Bapak Dan Ibu SMA Negeri 5 Seluma terima kasih atas izinnya dalam melakukan penelitian selama dalam penyelsain skripsi ini.
7. Seluruh staf Unit Perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah mengizinkan penulis mencari informasi dan berbagai rujukan mengenai skripsi ini.

Akhir kata penulis, mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.

Bengkulu, Agustus 2019

Yuti Utika

1516210065

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Konseptual	9
1. Problematika Yang Dihadapi Guru PAI.....	9
2. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa.....	18
B. Hasil Penelitian Terdahulu	32
C. Kerangka Berpikir	34
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Setting Penelitian.....	35

C. Sumber Data.....	36
D. Teknik Pengumpulan Data.....	36
E. Teknik Keabsahan Data.....	39
F. Teknik Analisis Data.....	39

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	42
B. Hasil Penelitian.....	51
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	58

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	70
B. Saran.....	71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 : Fasilitas Pokok Proses Mengajar	45
Tabel 4.2 : Keadaan Guru Kepala Sekolah Dan Pendidik	46
Tabel 4.3 : Tenaga Kependidikan	48
Tabel 4.4 : Jumlah Peserta Didik	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

Lampiran 2. Sk Komprehensif

Lampiran 3. Surat Pergantian Judul

Lampiran 4. Sk Pembimbing

Lampiran 5. Surat Balasan Penelitian

Lampiran 6. Sk Penelitian

Lampiran 7. Kertas Bimbingan

Lampiran 8. Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kata "pendidikan" berasal dari kata "didik". Dalam bahasa Inggris kita dapatkan kata "to educate", yang berbentuk "verb" atau kata kerja dalam arti sempit adalah "to teach or to help someone learn", yang berarti "mengajar atau menolong seseorang belajar".¹

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan agama merupakan pendidikan yang memperbaiki sikap dan tingkah laku manusia. Membina budi pekerti luhur seperti kebenaran, keikhlasan, kejujuran, keadilan, kasih sayang, cinta mencintai, dan menghidupkan hati nurani manusia untuk memperhatikan (*muraqabah*) Allah SWT, baik dalam keadaan sendirian maupun bersama orang lain. Agama merupakan sarana yang menjamin kelapangan dada

dalam mewujudkan kebahagiaan individu dan menumbuhkan ketenangan hati pemeluknya. Agama akan memelihara manusia dari

¹Engku Iskandar, *Sejarah Pendidikan Islam* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 2.

penyimpangan, kesalahan, dan menjauhkannya dari tingkah laku yang negatif. Bahkan agama akan membuat hati orang jernih, halus dan suci.

Pendidikan agama memegang peranan yang sangat strategis dalam mewujudkan tujuan tersebut, dimana pembinaan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dapat mengantarkan peserta didik untuk memahami dan mengamalkan ajaran agama secara benar dan sempurna, serta dapat menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang merugikan orang lain dan dari perbuatan-perbuatan yang munkar dan merusak.

Pendidikan agama Islam menitik beratkan pada pembinaan akhlak yang mulia, diantaranya pendidikan tentang keadilan terhadap sesama, pendidikan tingkah laku, memperbaiki diri, berbuat baik kepada kerabat serta mencegah dari perbuatan yang keji, sesuai dengan firman Allah SWT pada Surah An-Nahl ayat 90, yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya :

Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkar dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran. (Q.S. An-Nahl: 90).²

Masalah pendidikan merupakan masalah kepentingan yang memperoleh prioritas utama sejak awal kehidupan manusia. Dalam proses

²Departemen Agama RI. *Al-Hikmah (Al-Qur'an dan Terjemahannya)*.(Bandung: CV Diponegoro, t.t.), h. 277.

pendidikan tidak bisa berlangsung tanpa adanya peran serta seorang guru. Guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapat perhatian sentral, pertama, dan utama. Figur seorang guru akan senantiasa menjadi sorotan strategis ketika berbicara masalah pendidikan, karena guru selalu terkait dengan komponen manapun dalam sistem pendidikan. Guru memegang peran utama dalam membangun pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar.

Berdasarkan pengertian diatas, bahwa tugas dan tanggung jawab guru agama adalah berat, globalisasi yang telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat menjadikan guru harus berjuang keras. Tugas dan tantangan guru era sekarang berbeda dengan era sebelumnya. Dibutuhkan banyak hal, berupa kemampuan dan strategi agar guru senantiasa dapat menjalankan perannya secara optimal. Guru yang pasif dan tidak responsif akan kehilangan peran strategisnya.

Motivasi menurut Sumardi Suryabrata adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan. Sementara itu Gates dan kawan-kawan mengemukakan bahwa motivasi suatu kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mengatur tindakannya dengan cara tertentu. Dari dua definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang

mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan).

Berdasarkan observasi awal penulis pada tanggal 6 Januari 2019, penulis menemukan fakta bahwa, kegiatan belajar mengajar di SMA Negeri 5 belum berjalan dengan baik, dan kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam juga belum berjalan dengan baik. Untuk pelajaran agama Islam, ada dua orang guru yang mengajar mata pelajaran pendidikan agama Islam, yaitu Kosnita, S.Pd.I dan Etri Susanti, S.Pd.I. Kosnita, S.Pd.I sudah berstatus sebagai pegawai (PNS) dan Etri Susanti, S.Pd.I masih berstatus sebagai honorer. Guru yang penulis teliti adalah Kosnita, S.Pd.I.³

Kosnita, S.Pd.I termasuk guru yang disiplin dan rajin. Beliau orang yang lembut dan ramah. Dalam mengajar Kosnita ini sangat disiplin. Metode yang biasa digunakannya dalam mengajar yaitu metode ceramah dan metode diskusi. Media yang digunakannya, yaitu buku paket, LKS, dan menggunakan Al-Qur'an.⁴

Siswa yang penulis teliti, yaitu siswa kelas XI IPS 1 yang berjumlah 31 orang. Kedisiplinan siswa di SMA Negeri 5 Seluma masih perlu ditingkatkan lagi, karena ketika mulai masuk jam pelajaran masih banyak siswa terlambat masuk kelas, banyak siswa yang ribut di dalam kelas, keluar masuk kelas, tidak memperhatikan guru mengajar di depan kelas, sering izin sebentar tapi tidak masuk lagi ke dalam kelas, kebanyakan siswa tidak aktif bertanya maupun menjawab, dan sering tidak masuk tanpa alasan yang jelas.

³Wawancara dengan Etri Guru PAI SMA Negeri 5 Seluma, 6 Januari 2019.

⁴Wawancara dengan Kosnita, SMA Negeri 5 Seluma, 6 Januari 2019.

Sarana prasarana yang mendukung pembelajaran pendidikan agama Islam belum memadai, karena belum tersedianya laboratorium agama, sedangkan mushola di SMA Negeri5 Seluma sudah ada tapi belum begitu dimanfaatkan, karena masih adad yang belum terlaksana yaitu sholat dhuha belum dilakukan meskipun sholat dzuhur sudah dilakukan secara pergantian kelas perhari, tempat berwudhu belum memadai, serta terbatasnya jumlah in-fokus, sehingga guru tidak pernah menggunakan media in-fokus dalam pembelajaran.⁵

Di SMA Negeri5 Seluma, ada pula kegiatan ekstrakurikuler di bidang agama yaitu rohis. Kegiatan rohis sudah berjalan tetapi belum efektif karena siswa belum terlalu serius melaksanakannya dan kebanyakan siswa kurang berminat pada bidang ini, kebanyakan siswa lebih berminat di bidang olahraga.

Berdasarkan fakta di atas penulis menemukan beberapa masalah (*problem*) yang penulis jadikan sebagai latar belakang masalah pada penelitian ini yaitu, bahwa di SMANegeri5 Seluma tingkat motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam masih rendah karena tingkat kedisiplinan siswa masih rendah, ketika pelajaran sedang berlangsung masih banyak siswa terlambat masuk kelas, banyak siswa yang ribut di dalam kelas, keluar masuk kelas, tidak memperhatikan guru mengajar di depan kelas, sering izin sebentar tapi tidak masuk lagi ke dalam kelas, kebanyakan siswa tidak aktif bertanya maupun menjawab, dan sering tidak masuk tanpa

⁵Wawancara dengan yoyon ariansyah, TU SMA Negeri 5 Seluma, 7 januari 2019.

alasan yang jelas. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum menyadari betapa pentingnya belajar pendidikan agama Islam untuk bekal hidup di dunia dan di akhirat.

Masalah yang terjadi di SMA Negeri 5 Seluma ini pada umumnya juga banyak terjadi di sekolah-sekolah lain. Meskipun, begitu apapun masalah yang dihadapi guru, besar atau kecil masalah tersebut tetap harus diatasi dan dicarikan solusinya, agar kedepannya tidak menjadi suatu kendala atau hambatan dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan kenyataan diatas, penulis dapat merumuskan judul penelitian, yaitu “Problematika Yang Dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri5 Seluma Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Tingkat motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam masih rendah.
2. Dalam pembelajaran masih banyak siswa yang ribut di dalam kelas, keluar masuk kelas, tidak memperhatikan guru mengajar di depan kelas, sering izin sebentar tapi tidak masuk lagi ke dalam kelas.
3. Siswa tidak aktif bertanya maupun menjawab, sering mengerjakan PR di sekolah dan sering tidak masuk tanpa alasan yang jelas.

4. Siswa belum menyadari betapa pentingnya belajar pendidikan agama Islam untuk bekal hidup di dunia dan di akhirat.
5. Kelas XI yang dimaksud adalah kelas XI IPS 1.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari penafsiran yang terlalu luas terhadap judul penelitian, maka penulis membatasi masalah sebagai berikut :

1. Problematika yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dibatasi pada faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi: Kedisiplinan siswa keaktifan siswa keingintahuan siswa kurangnya sarana prasarana yang ada di sekolah. kurangnya media pembelajaran
2. Motivasi belajar siswa yang dimaksud adalah tingkat perhatian siswa tinggi, aktif bertanya maupun menjawab dan tidak lalai dalam mengerjakan tugas.
3. Kelas XI yang dimaksud adalah kelas XI IPS 1.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka permasalahan yang akan diteliti dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Apa saja problematika yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam?
2. Upaya apa saja yang dilakukan guru pendidikan agama Islam untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam?

E. Tujuan penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan, untuk mendeskripsikan problematika yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam mengajar dan meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMANegeri 5 Seluma Kecamatan Semidang alas Maras Kabupaten Seluma.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

- 1) Secara teoritis
 - a. Menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang problematika yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.
 - b. Untuk memenuhi syarat dalam mendapatkan gelar sarjana pendidikan agama Islam (S.Pd) pada fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
 - c. Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dan referensi bagi penelitian lebih lanjut.
- 2) Secara praktis : Memberikan masukan kepada guru-guru seberapa penting memberikan motivasi kepada siswa agar menambah semangat siswa untuk lebih giat belajar.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Konseptual

1. Problematika Yang Dihadapi Guru PAI

a. Pengertian Problematika Yang Dihadapi Guru PAI

Istilah problema/problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu "*problematic*" yang artinya persoalan atau masalah. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, problema berarti hal yang belum dapat dipecahkan dan yang menimbulkan permasalahan.⁶

Problematika adalah suatu kesenjangan antara harapan dan kenyataan, yang diharapkan dapat diselesaikan atau dapat diperlukan atau dengan kata lain dapat mengurangi kesenjangan itu.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa problema/problematika merupakan suatu kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Problematika adalah berbagai persoalan yang belum dapat terselesaikan, hingga terjadi kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang dihadapi dalam proses pemberdayaan, baik yang datang dari individu, guru maupun dalam upaya pemberdayaan masyarakat Islami secara langsung dalam masyarakat.

Dengan demikian yang dimaksud dengan problematika guru dalam pembelajaran PAI adalah suatu masalah atau kendala-kendala yang dihadapi seorang guru dalam proses belajar mengajar pada mata

⁶Team Ensiklopedi Nasional, *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, Jilid 4, (Jakarta: Cipta Adi Pustaka), h. 374.

pelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun kendala-kendala yang biasa dialami oleh guru agama Islam tersebut diantaranya adalah:

- 1) Kurangnya sarana dan prasarana sekolah, misalnya belum adanya mushala, tempat wudhu dan wc-pun sudah tidak layak pakai lagi.
- 2) Kurangnya minat belajar siswa terhadap pelajaran PAI, karena siswa belum menyadari betapa pentingnya belajar pendidikan agama Islam untuk bekal hidup di dunia dan di akhirat.
- 3) Kurangnya sarana dan prasarana , misalnya masih minimnya ketersediaan buku paket atau buku tentang keagamaan serta media pembelajaran lainnya seperti in-focus.

Dengan demikian, proses belajar mengajar PAI kurang terlaksana dengan ini mengakibatkan terhambatnya peserta didik untuk dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya semaksimal mungkin sebagai bekal untuk tercapainya cita-cita yang diinginkannya. Dengan adanya proses belajar mengajar yang baik akan dapat menumbuhkan kegiatan-kegiatan bagi siswa, cara guru dalam menyampaikan pelajaran yang baik dan dengan adanya sarana dan prasarana yang baik, dan semangat siswa yang tinggi akan mempertinggi mutu pendidikan yang menjadi tanggung jawab pendidik.

1) Problematika guru

Secara umum problem yang dialami oleh para guru dapat dibagi menjadi 2 kelompok besar, yaitu problem yang berasal dari diri guru yang bersangkutan dan problem yang berasal dari dalam

diri guru lazim disebut problem internal, sedangkan yang berasal dari luar disebut problem eksternal.

a) Problem internal

Problem internal yang dialami oleh guru pada umumnya berkisar pada kompetensi profesional yang dimilikinya, baik bidang kognitif seperti penguasaan bahan/materi, bidang sikap seperti mencintainya profesinya (kompetensi kepribadian) dan bidang perilaku seperti keterampilan mengajar, menilai hasil belajar siswa (kompetensi pedagogis) dan lain-lain.⁷

1) Menguasai bahan/materi

Menguasai materi harus dimulai dengan merancang dan menyiapkan bahan ajar/materi pelajaran yang merupakan faktor penting dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dari guru kepada anak didiknya. Agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik, rancangan dan penyiapan bahan ajar harus cermat, baik dan sistematis. Rancangan atau persiapan bahan ajar/materi pelajaran berfungsi sebagai pemberi arah pelaksanaan pembelajaran, sehingga proses belajar mengajar dapat terarah dan efektif. Namun hendaknya dalam merancang dan menyiapkan bahan ajar disertai pula dengan gagasan/ide dan perilaku

⁷Nana Sudjana, *Cara belajar siswa aktif dalam proses belajar mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1998), h. 41.

guru yang kreatif, dengan memperhatikan segenap hal yang terkandung dalam makna belajar pesertadidik.⁸

2) Mencintai profesi keguruan

Bertolak dari kompetensi guru yang harus dimiliki oleh guru dan adanya keinginan kuat untuk menjadi seorang guru yang baik, persoalan profesi guru di sekolah terus menarik untuk dibicarakan, didiskusikan, dan menuntut untuk dipecahkan, karena masih banyak guru yang punya anggapan bahwa mengajar hanyalah pekerjaan sampingan, padahal guru merupakan faktor dominan dalam pendidikan formal pada umumnya karena bagi siswa, guru sering dijadikan teladan dan tokoh panutan. Untuk itu guru seyogyanya memiliki perilaku dan kemampuan yang memadai dalam mengembangkan peserta didik secara utuh. Peran guru adalah perilaku yang diharapkan (*expected behavior*) oleh masyarakat dari seseorang karena status yang disandangnya. Status yang tinggi membuat seorang guru mengharuskan tampilnya perilaku yang terhormat dari penyandanginya.

3) Keterampilan mengajar

Guru harus memiliki beberapa komponen keterampilan mengajar agar proses pembelajaran dapat

⁸Iskandar Agung, *Meningkatkan kreativitas pembelajaran bagi guru*, (Jakarta: Bestari Buana Murni, 2010), h. 54.

tercapai, di antaranya yaitu 10 kompetensi guru yang merupakan profil kemampuan dasar bagi seorang guru. Adapun 10 kompetensi guru tersebut, meliputi: 1) menguasai bahan, 2) mengelola program belajar mengajar, 3) mengelola kelas, 4) penggunaan media atau sumber, 5) mengelola interaksi belajar mengajar, 6) menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran, 7) mengenal fungsi layanan bimbingan dan penyuluhan (BP), 8) mengenal menyelenggarakan administrasi sekolah 9) memahami prinsip-prinsip 10) menafsirkan hasil penelitian pendidikan guru untuk keperluan pengajaran.

4) Menilai hasil belajar siswa

Evaluasi diadakan bukan hanya ingin mengetahui tingkat kemajuan yang telah dicapai siswa saja, melainkan ingin mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan siswa atau peserta didik yang telah dicapai. evaluasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan data tentang sejauh mana keberhasilan anak didik dalam belajar dan keberhasilan guru dalam mengajar. Pelaksanaan evaluasi dilakukan oleh gurudengan memakai instrument penggali data seperti tes perbuatan, tes tertulis dan tes lisan.⁹

⁹Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan anak didik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 20

b) Problem eksternal

Problem eksternal yaitu problem yang berasal dari luar diri guru itu sendiri. Kualitas pengajaran juga ditentukan oleh karakteristik kelas dan karakteristik sekolah.

- 1) Karakteristik kelas seperti besarnya kelas, suasana belajar, fasilitas dan sumber belajar yang tersedia.
- 2) Karakteristik sekolah yang dimaksud misalnya disiplin sekolah, perpustakaan yang ada di sekolah memberikan perasaan yang nyaman, bersih, rapi dan teratur.

Dalam konteks pertimbangan faktor eksternal, terutama yang menyangkut lingkungan kerja, ada beberapahal yang mempengaruhi semangat kerja, yaitu:

- a) Volume upah kerja yang dapat memenuhi kebutuhan.
- b) Suasana kerja yang menggairahkan atau iklim.
- c) Pemahaman sikap dan pengertian di kalangan pekerja.
- d) Sikap jujur dan dapat di percaya dari kalangan pemimpin terwujud dalam kenyataan.
- e) Penghargaan terhadap hasrat dan kebutuhan yang berprestasi

(Need for Achievement).

2. Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

a. Pengertian Motivasi Belajar Siswa

- 1) Pengertian Motivasi

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu. Motif adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu demi mencapai tujuan tertentu.

Motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik memenuhi kebutuhannya. Ada tiga unsur motivasi yang saling berkaitan, ialah motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi, motivasi ditandai oleh timbulnya perasaan (*affactive arousal*), motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan.¹⁰

Kekuatan mental atau kekuatan motivasi tersebut dapat dipelihara. Perjalanan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar dapat diperkuat dan dikembangkan. Paham-paham interaksionis, paham tugas perkembangan, dan teori emansipasi mengakui pentingnya pemeliharaan kekuatan motivasi belajar. Dorongan dari

¹⁰Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 106.

dalam atau kekuatan mental dan pengaruh dari luar berpengaruh pada kemajuan individu. Interaksi kekuatan mental dan lingkungan luar tersebut ditentukan pula oleh respons dan prakarsa pribadi pelaku.

b. Macam-macam Motivasi

Dalam membicarakan soal macam-macam motivasi,, hanya akan dibahas dari dua sudut pandang, yakni motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang (Motivasi Intrinsik) dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang (Motivasi Ekstrinsik).

1) Motivasi Instrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak terlalu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Bila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya, maka ia secara sadar akan melakukan sesuatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Dalam aktivitas belajar, motivasi intrinsik sangat diperlukan, terutama dalam belajar sendiri. Seseorang yang tidak memiliki motivasi intrinsik sulit sekali melakukan aktivitas belajar terus menerus, seseorang yang memiliki motivasi intrinsik selalu ingin maju dalam belajar.

2) Motivasi Ekstrinsik

adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena ada perangsang dari luar. Motivasi ekstrinsik dikatakan sebagai bentuk

motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

c. Teori-teori Motivasi

Teori-teori motivasi dapat dikategorikan menjadi tiga kelompok, yaitu sebagai berikut:

1) Teori Jenjang Kebutuhan (A. Maslow)

Menurut teori ini, ada lima tingkatan kebutuhan dalam diri manusia mulai dari yang paling dasar sampai yang paling tinggi, yaitu kebutuhan jasmaniah (biologis), kebutuhan memperoleh rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan memperoleh harga diri, dan kebutuhan aktualisasi diri. Kelima jenis kebutuhan itu merupakan suatu jenjang yang saling terkait, dan mendorong individu untuk melakukan berbagai tindakan.

2) Menurut McClland,

Pada dasarnya dalam diri setiap orang terdapat kebutuhan untuk melakukan perbuatan dalam memperoleh hasil yang sebaik-baiknya. Kebutuhan ini disebut sebagai kebutuhan untuk berprestasi (*need for achievement*) dan mendorong individu untuk melakukan perbuatan sebaik mungkin sehingga menghasilkan satu prestasi tertentu. Jadi, menurut teori ini perbuatan yang dilakukan oleh seseorang itu didorong oleh adanya kebutuhan untuk berprestasi sebaik mungkin dalam mencapai tujuan.

3) Teori Penguatan (Skinner)

Teori ini lebih banyak menekankan pada aspek-aspek yang berkaitan dengan faktor-faktor yang dapat memperkuat atau memperlemah seseorang dalam melakukan suatu tindakan. Menurut teori ini kuat atau lemahnya dorongan bagi seseorang melakukan suatu tindakan banyak tergantung pada faktor-faktor yang memperkuat atau memperlemah dari hasil tindakannya.

d. Fungsi Motivasi

Motivasi berkaitan dengan tujuan. Motivasi diperlukan agar siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Ada beberapa fungsi motivasi, diantaranya:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat. \
- 2) Menentukan arah perbuatan pada tujuan yang hendak dicapai.
- 3) Menentukan perbuatan.
- 4) Sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi.¹¹

2). Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu proses yang berlangsung sepanjang hayat. Hampir semua kecakapan, keterampilan, pengetahuan, kebiasaan kegemaran dan sikap manusia terbentuk, dimodifikasi dan berkembang karena belajar. Dengan demikian, belajar merupakan proses penting yang terjadi dalam kehidupan setiap orang. Karenanya, pemahaman yang benar

¹¹Ruswandi, *Psikologi Pembelajaran* (Bandung: Cipta Pesona Sejahtera, 2013), h. 139.

tentang konsep belajar sangat diperlukan, terutama bagi kalangan pendidik yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Menurut Harold Spears menyatakan bahwa learning is to observe, to read, to imitate, to try something themselves, to listen, to follow direction (belajar adalah mengamati, membaca, mengimiasi, mencoba sesuatu sendiri, mendengarkan, mengikuti petunjuk). Definisi ini lebih menekankan pada aktivitas-aktivitas yang dilakukan ketika orang belajar.¹²

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Belajar juga berarti suatu kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan dua unsur yaitu jiwa dan raga. Gerak raga yang ditunjukkan harus sejalan dengan proses jiwa untuk mendapatkan perubahan.

Belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu tertentu dengan tergantung pada kekuatan harapan bahwa suatu saat akan menimbulkan suatu hasil tertentu. Belajar akan mengarah pada keadaan yang lebih baik dari pada keadaan sebelumnya. Belajar adalah suatu perubahan yang relatif permanen dalam potensialitas tingkah laku yang terjadi pada seseorang atau individu sebagai suatu hasil latihan atau praktik yang diperkuat dengan diberi hadiah (*learning as relatively*

¹²Khodijah Nyayu, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), H. 47-48

permanent change in behavioral potentiality that occurs as a result of reinforced practice).

Belajar juga dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan atau usaha yang disadari untuk meningkatkan kualitas kemampuan atau tingkah laku dengan menguasai sejumlah pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap, perubahan kualitas kemampuan tadi bersifat permanen. Belajar secara otodidak disebut juga *selfstudy* atau belajar mandiri. Misalnya, dengan membaca berbagai buku ilmu pengetahuan, mengerjakan sesuatu, jika perlu bertanya kepada orang lain yang ahli, mengikuti diskusi atau seminar, dan sebagainya.¹³

a. Teori-teori Belajar

Secara global ada tiga teori tentang belajar yakni:

1) Teori belajar menurut Ilmu Jiwa Daya

Menurut teori ini, jiwa manusia terdiri dari bermacam-macam daya. Masing-masing daya dapat dilatih dalam rangka untuk memenuhi fungsinya. Untuk melatih suatu daya itu dapat digunakan berbagai cara atau bahan.

2) Teori belajar menurut Ilmu Jiwa Gestalt

Teori ini berpandangan bahwa keseluruhan lebih penting dari bagian-bagian atau unsur. Sebab keberadaannya keseluruhan itu juga lebih dulu. Sehingga dalam kegiatan belajar bermula pada suatu pengamatan. Pengamatan itu penting dilakukan secara

¹³Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 227-228.

menyeluruh. Tokoh penting yang merumuskan penerapan dari kegiatan pengamatan ke kegiatan belajar itu adalah Koffka.

3) Teori Belajar Menurut Ilmu Jiwa Asosiasi

Teori ini berprinsip bahwa keseluruhan itu sebenarnya terdiri dari penjumlahan bagian-bagian atau unsur-unsurnya. Dari aliran ini ada dua teori yang sangat terkenal, yakni Teori Konektionisme dan Teori Conditioning dari Pavlov.¹⁴

b. Ciri-ciri Belajar

Jika hakikat belajar adalah perubahan tingkah laku, maka ada berapa perubahan tertentu yang dimasukkan ke dalam ciri-ciri belajar, yaitu:

- 1) Perubahan yang terjadi secara sadar.
- 2) Perubahan dalam belajar bersifat fungsional.
- 3) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif.
- 4) Perubahan alam belajar bukan bersifat sementara.
- 5) Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah.
- 6) Belajar adalah Perubahan menangkup seluruh aspek tingkah laku.

c. Pengertian Motivasi belajar

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktek atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.

¹⁴Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 20016), h. 30-33.

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita dan sebagainya. Sedangkan, faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.¹⁵

d. Pentingnya Motivasi dalam Belajar

Para ahli berpendapat bahwa motivasi perilaku manusia berasal dari kekuatan mental umum, insting, dorongan, kebutuhan, proses kognitif dan interaksi. Perilaku yang penting bagi manusia adalah belajar dan bekerja. Belajar menimbulkan perubahan mental pada diri siswa. Bekerja menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi diri pelaku dan orang lain. Motivasi belajar dan motivasi bekerja merupakan penggerak kemajuan masyarakat. Kedua motivasi tersebut perlu dimiliki oleh siswa SLTP dan SLTA. Sedangkan guru SLTP dan SLTA dituntut memperkuat motivasi siswa SLTP dan SLTA. Motivasi belajar penting bagi siswa dan guru. Bagi siswa pentingnya motivasi belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil belajar akhir; contohnya, setelah seorang siswa membaca suatu bab buku bacaan, dibandingkan dengan temannya sekelas yang juga membaca bab tersebut; ia kurang berhasil menangkap isi, maka ia terdorong membaca lagi.

¹⁵Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan*, h. 23.

- 2) Menginformasikan tentang kekatan usaha belajar, yan dibandingkan dengan teman sebaya; sebagai ilustrasi jika terbukti usaha belajar seorang siswa belum memadai, maka ia berusaha setekun temannya yang belajar dan berhasil.
- 3) Mengarahkan kegiatan belajar; sebagai contoh, setelah ia ketahui bahwa dirinya belum elajar secra serius, terbukti banyak berseda gurau misalnya, maka ia akan mengubah perilaku belajarnya.
- 4) Membesarkan semangat belajar; sebagai contoh, jika ia telah menghabiskan dana belajar dan masih ada adik yang dibiayai orang tua, maka ia akan berusaha akan cepat lulus.

Keempat hal tersebut menunjukkan betapa pentingnya motivasi tersebut disadari oleh pelakunya sendiri. Bila motivasi disadari oleh pelaku, maka suatu pekerjaan, dalam hal ini tugas belajar akan terselesaikan dengan baik.

Motivasi belajar juga penting diketahui oleh seorang guru. Pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi belajar pada siswa bermanfaat bagi guru, manfaat itu sebagai berikut :

- 1) Membangkitkan, meningkatkan, dan memelihara semangat siswa untuk belajara sampai berhasil; membangkitkan, bila siswa tidak bersemangat; meningkatkan, bila semangatnya timbul tenggelam; memelihara, bila semangatnya telah kuat untuk mencapai tujuan belajar. Dalam hal ini, hadiah, pujian, dorongan, atau pemicu semangat dapat digunakan untuk mengobarkan semangat belajar.

- 2) Mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa dikelas bermacam-macam; ada yang acuh tak acuh, ada yang tak memusatkan perhatian, ada yang bermain, disamping yang bersemangat untuk belajar.
- 3) Meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih satu diantara bermacam-macam peran seperti sebagai penasihat, fasilitator, instruktur, teman diskusi, penyemangat, pemberi hadiah atau pendidik.
- 4) Memberi peluang guru untuk “unjuk kerja” rekayasa pedagogis. Tugas guru adalah membuat semua siswa belajar sampai berhasil. Tantangan profesionalnya justru terletak pada “mengubah” siswa tak berminat menjadi bersemangat belajar. “Mengubah” siswa cerdas yang acuh tak acuh menjadi semangat belajar.

e. Unsur-Unsur yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

- 1) Cita-Cita atau Aspirasi Siswa
- 2) Kemampuan Siswa
- 3) Kondisi Siswa
- 4) Kondisi Lingkungan Siswa
- 5) Unsur-unsur Dinamis dalam Belajar dan Pembelajaran
- 6) Upaya Guru dalam Membelajarkan Siswa¹⁶

f. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

¹⁶Dimiyati dan Modjion, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 97.

Seorang anak yang membaca iklan surat kabar dengan keinginan mencari sekolah yang baik akan memperoleh kepuasan karena ia memperoleh informasi yang benar dan yang ia cari sendiri. Keinginan belajar di sekolah tertentu dipusatkan dengan iklan yang benar. Membaca iklan tersebut memuaskan sebab ia membaca dengan motivasi mencari sekolah. Hal tersebut tidak dialami oleh anak lain yang membaca iklan secara iseng. Perilaku membaca pada anak “pencari informasi sekolah” berbeda dengan perilaku membaca pada anak lain yang iseng membaca iklan. Motif membaca kedua anak tersebut berbeda. Demikian halnya dengan motif belajar pada siswa yang sedang membaca buku pelajaran. Membaca dengan motivasi “mencari sesuatu” lebih berarti bila dibandingkan dengan membaca “tanpa mencari sesuatu”. Guru di sekolah menghadapi banyak siswa dengan bermacam-macam motivasi belajar. Oleh karena itu, peran guru cukup banyak untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Upaya yang bisa dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa antara lain sebagai berikut:

- 1) Optimalisasi Penerapan Prinsip Belajar
- 2) Optimalisasi Unsur Dinamis Belajar dan Pembelajaran
- 3) Optimalisasi Pemanfaatan Pengalaman dan Kemampuan Siswa
- 4) Pengembangan Cita-Cita dan Aspirasi Belajar.

3). Pengertian Siswa

Siswa atau anak didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar-mengajar, dalam proses

belajar-mengajar, siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Siswa akan menjadi faktor penentu, sehingga dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia pengertian siswa berarti orang, anak yang sedang berguru (belajar, bersekolah).

Sedangkan menurut pasal 1 ayat 4 UU RI No. 20 tahun 2013. Mengenai sistem pendidikan nasional, dimana siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan diri mereka melalui proses pendidikan pada jalur dan jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa siswa adalah anak yang bersekolah untuk mengembangkan diri mereka. Siswa adalah salah satu komponen manusia yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar dimana di dalam proses belajar mengajar, siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Siswa akan menjadi faktor penentu, sehingga dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya.

Menurut Abu Ahmadi siswa adalah orang yang belum mencapai dewasa, yang membutuhkan usaha, bantuan bimbingan dari orang lain yang telah dewasa guna melaksanakan tugas sebagai salah satu makhluk Tuhan, sebagai umat manusia, sebagai warga negara yang baik dan sebagai salah satu masyarakat serta sebagai suatu pribadi atau individu.

Menurut Ali menyatakan bahwa siswa adalah mereka yang secara khusus diserahkan oleh orang tua untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah dengan tujuan untuk menjadi manusia yang memiliki pengetahuan, keterampilan, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak dan mandiri. Pengertian siswa dalam Kamus Bahasa Indonesia adalah orang/anak yang sedang berguru (belajar, bersekolah).

Menurut Prof. Dr. Shafique Ali Khan pengertian siswa adalah orang yang datang ke suatu lembaga untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan. Sedangkan menurut Daradjat siswa adalah pribadi yang “unik” yang mempunyai potensi dan mengalami proses berkembang. Dalam proses berkembang itu siswa membutuhkan bantuan yang sifat dan contohnya tidak ditentukan oleh guru tetapi oleh anak itu sendiri, dalam suatu kehidupan bersama dengan individu-individu yang lain.

Menurut Sardiman pengertian siswa adalah orang yang datang ke sekolah untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan. Pada masa ini siswa mengalami berbagai perubahan, baik fisik maupun psikis. Selain itu juga berubah secara kognitif dan mulai mampu berpikir abstrak seperti orang dewasa. Pada periode ini pula remaja mulai melepaskan diri secara emosional dari orang tua dalam rangka menjalankan peran sosialnya yang baru sebagai orang dewasa. Masa ini secara global berlangsung antara usia 12-22 tahun. Dari beberapa teori di atas, maka dapat disimpulkan siswa adalah salah satu faktor yang paling

penting dalam dunia pendidikan dan untuk berjalanya sistem belajar-mengajar. Siswa adalah orang yang datang ke sekolah untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan.¹⁷

4). Pengertian PAI

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹⁸

Pendidikan agama merupakan kata majemuk yang terdiri dari kata “Pendidikan” dan “agama”. Dalam kamus umum Bahasa Indonesia, pendidikan berasal dari kata didik, dengan diberi awalan “pe” dan akhiran “an”, yang berarti “proses pengubahan sikap dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan.

” Sedangkan arti mendidik itu sendiri adalah memelihara dan memberi latihan (ajaran) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Istilah pendidikan adalah terjemahan dari bahasa Yunani Paedagogie yang berarti “pendidikan” dan Paedagogia yang berarti “pergaulan dengan anak-anak”. Sementara itu, orang yang tugas membimbing atau mendidik dalam pertumbuhannya agar dapat berdiri sendiri disebut Paedagogos. Istilah paedagogos berasal dari kata paedos (anak) dan agoge (saya membimbing,

¹⁷Uma, *tinjauan pustaka*, (2016, Universitas Medan Area) h. 1-2

¹⁸Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan (Umum dan Agama Islam)* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 4.

memimpin). Berpijak dari istilah diatas, pendidikan bisa diartikan sebagai usaha yang dilakukan orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk membimbing atau memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan. Atau dengan kata lain, pendidikan kepada anak-anak dalam10pertumbuhannya, baik jasmani maupun rohani agar berguna bagi diri sendiri dan masyarakat.

Dalam bahasa Inggris, kata yang menunjukkan pendidikan adalah Education yang berarti pengembangan atau bimbingan. Sementara itu, pengertian agama dalam kamus bahasa Indonesia yaitu: “Kepercayaan kepada Tuhan (dewa dan sebagainya) dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu.

”Pengertian agama menurut Frezer dalam Aslam Hadi yaitu: ”menyembah atau menghormati kekuatan yang lebih agung dari manusia yang dianggap mengatur dan menguasai jalannya alam semesta dan jalannya peri kehidupan manusia.”

Menurut M. A. Tihami pengertian agama yaitu: a.Al-din (agama) menurut bahasa terdapat banyak makna, antara lain al-Tha'at (Ketaatan), al-Ibadat (Ibadah), al-Jaza (Pembalasan), al-Hisab(perhitungan). b.Dalam pengertian syara', al-din (agama) adalah keseluruhan jalan hidup yang ditetapkan Allah melalui lisan Nabi-Nya dalam bentuk ketentuan-ketentuan (hukum). Agama itu dinamakan al-din karena kita (manusia) menjalankan ajarannya berupa keyakinan (kepercayaan) dan perbuatan.Agama dinamakan al-Millah, karena Allah menuntut ketaatan

Rasul dan kemudian Rasul menuntut ketaatan kepada kita (manusia). Agama (*Ad-din*) adalah peraturan (undang-undang) Tuhan yang dikaruniakan kepada manusia. Melalui lisan seorang manusiapilihan dari kalangan mereka sendiri, tanpa diusahakan dan diciptakanya. Agama merupakan balasan dan perhitungan, undang-undang, aturan-aturan berpikir, aturan berbuat, hukum-hukum, dan tata cara beribadah serta tunduk dan patuh. Agama Islam adalah akidah umat yang paling berharga, maka sepatasnyalah guru yang profesional yang mampu mengajarkannya.¹⁹

Dari keterangan diatas dan pendapat, dapat disimpulkan bahwa agama adalah peraturan yang bersumber dari Allah SWT, yang berfungsi untuk mengatur kehidupan manusia, baik hubungan manusia dengan Sang Pencipta maupun hubungan antar sesamanya yang dilandasi dengan mengharap ridha Allah SWT untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Kemudian pengertian Islam itu sendiri adalah agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW berpedoman pada kitab suci Al-Qur'an, yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah SWT. Agama Islam merupakan sistem tata kehidupan yang pasti bisa menjadikan manusia damai, bahagia, dan sejahtera. Pengertian Pendidikan Agama Islam sebagaimana yang diungkapkan Zakiyah Daradjat, yaitu:

- 1). Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar setelah selesai dari pendidikannya dapat

¹⁹Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 1-5.

memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (way of life).

- 1) Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran Islam.
- 2) Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam yang telah diyakini menyeluruh, serta menjadikan keselamatan hidup di dunia dan di akhirat kelak.

Sedangkan M. Arifin mendefinisikan pendidikan Agama Islam adalah proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang lebih baik dan yang mengangkat derajat kemanusiaannya, sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah) dan kemampuan ajarannya (pengaruh dari luar). Jadi Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam, serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun kehidupan masyarakat.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Pada dasarnya suatu penelitian yang dibuat dapat memperhatikan penelitian lain yang dapat dijadikan rujukan dalam mengadakan penelitian

ini. Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini diantaranya:

1. Romi Afrianti, dalam skripsinya yang berjudul “Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Peserta Didik SMP PGRI Kota Bengkulu” menyimpulkan bahwa tujuan dari penelitiannya adalah untuk mengetahui problem-problem yang di hadapi guru pendidikan agama Islam serta upaya yang harus dilakukan oleh guru tersebut. Rumusan permasalahan dalam skripsi ini adalah bagaimana problematika guru pendidikan agama Islam dalam membina peserta didik.
2. Lia putri dalam skripsinya yang berjudul “Problematika Guru PAI Dalam Membina Kegiatan Ekstra Keagamaan Siswa di SMK Negeri Kota Bengkulu” menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembinaan terhadap peserta didik oleh guru bidang studi agama Islam di SMK Negeri 3 Kota Bengkulu belum terlaksana semua dengan baik, hal ini terlihat dengan adanya program kegiatan yang belum terlaksana seperti, program shalat berjama’ah dan program pengajian Al-Qur’an semua ini dikarenakan ada beberapa faktor yang menjadi problem bagi guru pendidikan agama Islam, sedangkan program yang telah terlaksana dengan baik adalah program kegiatan musiman yakni kegiatan Peringatan Hari-hari Besar Islam (PHBI), dan termasuk pesantren kilat yang diadakan pada setiap bulan Ramadhan.
3. Nengrat Suryani, dalam skripsinya yang berjudul “Problematika guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di SMP Negeri 01 Pino

Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan”Menyimpulkan bahwa adapun masalah yang diangkat dalam penelitian ini, bertujuan untuk mengetahui tentang problematika yang dihadapi guru dalam penguasaan pelajaran, pengelolaan program belajar mengajar, pengelolaan kelas, penggunaan media dan interaksi belajar mengajar di SMP Negeri 01 Pino Kecamatan Pinoraya Kabupaten Bengkulu Selatan. Populasi dalam penelitian ini adalah semua komponen penyelenggara pendidikan di SMP Negeri 01 Pino kecamatan Pino Raya Bengkulu selatan yang meliputi kepala sekolah, guru, dan TU.

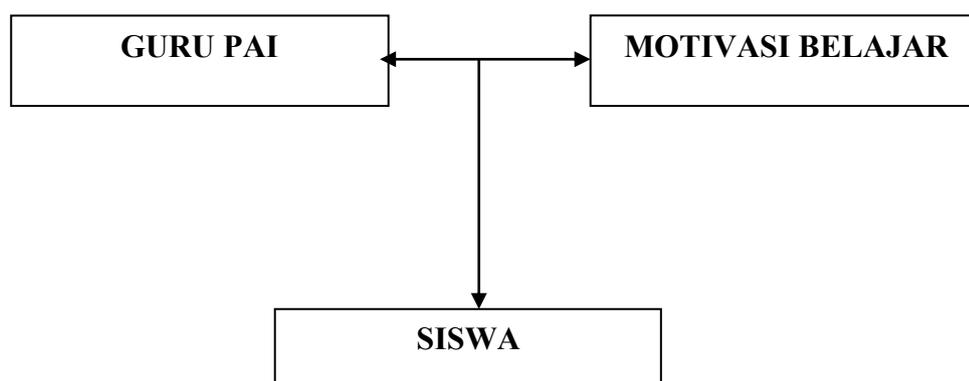
Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian penulis, yaitu penelitian di atas meneliti tentang problematika guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara tak berstruktur dan dokumentasi. Untuk menganalisa data dalam penelitian ini, maka dipergunakan langkah-langkah, diantaranya mengumpulkan data, yang dimulai

setelah peneliti memahami fenomena sosial yang diteliti, dan setelah data itu dapat, dianalisa, dedukasi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Sedangkan penelitian penulis tentang problematika yang dihadapi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Persamaannya yaitu, sama-sama meneliti tentang problematika yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan kerangka teori yang telah ditentukan di atas maka problematika yang dihadapi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam ada dua faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi: kedisiplinan, keaktifan, keingintahuan. Sedangkan eksternal meliputi: Kurangnya sarana prasarana.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yang mana menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian diskriptif yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.²⁰

Penelitian penulis disini adalah untuk mendeskripsikan data tentang problematika yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di kelas XI SMA Negeri 5 Seluma.

Metode ini dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan data, klasifikasi, analisis, atau pengolahan data dan mengeluarkan suatu keadaan secara objektif, dengan menggunakan data lapangan secara kongkrit dan kepustakaan sebagai landasan teori, buku, majalah, surat kabar dan lainnya yang dianggap relevan dengan permasalahan ini.

B. Setting Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini yaitu di SMA Negeri 5 Seluma di kelas XI IPS 1. Waktu penelitian, yaitu dari tanggal 03 Mei sampai 20 Juni 2019.

²⁰Moleong Lexi J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Roda Karya, 2009), h. 11.

C. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer

Yang dimaksud dengan data primer adalah data-data yang diperoleh dari informan secara langsung dengan cara observasi dan wawancara. Data primer pada penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam dan siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 5 Seluma.

Tabel 3. 1

Jumlah informan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

No	Informan	Jumlah Informan
1.	Guru Mata Pelajaran PAI	1 Orang
2.	Siswa kelas XI IPS 1	31 Orang

2. Data sekunder

Yang dimaksud dengan data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari beberapa literatur dengan membaca buku dan dokumen-dokumen yang ada hubungannya dengan objek penelitian serta data-data pendukung lainnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data lapangan yang dibutuhkan, penulis menggunakan teknik-teknik sebagai berikut :

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis. Yang dilakukan pada waktu pengamatan adalah mengamati gejala-gejala sosial dalam kategori yang tepat, mengamati berkali-kali dan mencatat informasi yang didapatkan.²¹

Observasi dilakukan untuk melakukan pengamatan secara langsung tentang problematika yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di kelas XI SMA 5 Seluma.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Seperti yang ditegaskan oleh Lincoln dan Guba antara lain mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebulatan; merekonstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu; mengubah, memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia (*triangulasi*); memerivikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.

²¹Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008)

Untuk itu wawancara ini dilakukan secara langsung kepada sejumlah informan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian dengan wawancara ini dilakukan kepada guru pendidikan agama Islam, kepala sekolah, untuk mendapatkan data mengenai hal-hal yang berkenaan dengan penelitian tentang sejarah berdirinya sekolah SMANegeri5 Seluma dan problematika yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI serta usaha-usaha yang dilakukan guru PAI untuk menanggulangi problematika tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.²²

Metode dokumentasi merupakan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa cacata atau transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.²³

Dokumentasi ini dilakukan dengan cara melakukan pengumpulan, mencatat, serta digunakan untuk menyimpan data yang berkaitan dengan penelitian, semua data yang dikumpulkan dan disimpan yang dapat digunakan sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Dokumen ini digunakan

²²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 240.

²³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 231.

untuk mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, agenda, yang ada di SMA Negeri 5 Seluma.

E. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini teknik keabsahan data dengan pertimbangan agar hasil penelitian dapat obyektif. Peneliti menggunakan keabsahan data triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Menurut J Lexy Moleong langkah-langkah dalam menganalisa triangulasi melalui sumber dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

F. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisa data pada permasalahan dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Sedangkan langkah-langkah yang diambil meliputi pengumpulan data, klasifikasi data dan mengolah data dengan menggunakan metode deskriptif analisis yang kemudian menyimpulkan. Sehingga dapat mengidentifikasi problematika yang dihadapi

guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMANegeri 5 Seluma.

Menurut sugiyono ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif, yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis.

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memokuskan, membuang dan menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir data digambarkan dan diperivikasikan.

2. Model data (data display)

Langkah kedua dari kegiatan analisis data adalah model data. Model sebagai suatu kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk yang paling sering dari model data kualitatif selama ini adalah teks naratif / teks yang mendeskripsikan suatu kejadian.

Proses display data dilakukan dengan membuat katagorisasi, pengelompokan kepada kategori-kategori tertentu, membuat klasifikasi dan menyusunnya dalam suatu sistem sesuai dengan permasalahan penelitian. Dengan proses display tersebut peneliti akan sangat mudah untuk mengendalikan penelitian, sehingga jikalau ditemukan kekurangan

maka juga akan sangat mudah ditemukan sehingga peneliti akan melakukan pengumpulan data tambahan.

3. *Coclusion Drawwing/Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

BAB IV

LAPORAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah dan Keadaan Geografis SMANegeri5 Seluma

a. Sejarah Singkat Berdirinya SMANegeri 5 Seluma

SMA Negeri 5 Seluma merupakan salah satu dari 10 sekolah negeri tingkat Sekolah menengah atas di kabupaten seluma. Terletak di jalan Setia Negara, Kelurahan Kembang Mumpo, Kecamatan Semidang Alas Maras, Kabupaten Seluma. Dikategorikan sebagai sekolah pavorit di wilayah kabupaten seluma, hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya minat lulusan Sekolah Menengah Pertama untuk bersekolah di SMA Negeri 5 Seluma, bahkan sekarang jumlah siswa mencapai 630 Orang.²⁴

Berbagai prestasi akademik maupun non akademik banyak diraih, bahkan SMAN 5 Seluma pernah mewakili Provinsi Bengkulu dalam ajang OSN Biologi tingkat nasional pada tahun 2013, dalam bidang non akademik SMA N 5 terus berkomitmen dalam mengembangkan bakat dan Skill yang dimiliki siswa melalui keikutsertaan dalam setiap event perlombaan, baik tingkat SMA maupun Umum. Dan tidak sedikit pula SMA Negeri 5 seluma keluar menjadi juara.

²⁴Dokumentasi SMAN 5 Seluma

Awal berdirinya SMA Negeri 5 yaitu pada tahun 2004, dan beroperasi pada tahun 2005. Sempat belajar satu atap selama satu semester di SMA Negeri 4 Seluma, merupakan sejarah cikal bakal serta semangat berdirinya SMA Negeri 5. Awal pembangunan terdiri dari 3 ruang kelas seta satu ruang guru.

Sejalan dengan perkembangan zaman, SMA Negeri 5 Seluma terus berbenah baik dari segi pembangunan maupun prestasi, berbeda dengan awal berdirinya. Kini SMA Negeri 5 Seluma mengalami kemajuan yang sangat signifikan, menyanggah status Akreditasi A pada tahun 2014, serta di nobatkan sebagai peringkat pertama sekolah Berseri pada tahun 2014. Terdiri dari 19 ruang belajar, mushola, labor komputer dan MIPA, Ruang guru Serta fasilitas penunjang belajar lainnya.

SMA Negeri 5 Seluma terus berbenah dibawah kepemimpinan kepala sekolah yang beberapa kali mengalami pergantian sebagai berikut

- 1) Drs. Lirplan Jaya (2004-2007)
- 2) Suharyanto, S.Pd (2007-2010)
- 3) Zaidy, S.Pd (2010-2013)
- 4) Pasihin, S.Pd. M.Pd(2013-2019)
- 5) Dheka Hellian Saputra, S.Pd (2019-sampai sekarang)

b. Visi dan Misi SMA Negeri 5 Seluma

a. Visi SMA Negeri 5 Seluma

Unggul dalam prestasi akademik dan non akademik berdasarkan Imtaq dan Imtek.

b. Misi SMA Negeri 5 Seluma

- a) Melaksanakan manajemen berbasis sekolah
- b) Melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual learning
- c) Melaksanakan pembinaan dan peningkatan profesional pendidik dan tenaga kependidikan
- d) Melaksanakan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler
- e) Melaksanakan kegiatan imtaq terpadu
- f) Terwujudnya sarana dan prasarana yang lengkap

2. Sarana dan Prasarana di SMA Negeri 5 Seluma

Untuk mencapai tujuan pendidikan memerlukan berbagai alat dan metode. Istilah lain dari alat pendidikan yang dikenal hingga saat ini adalah media pendidikan, audio visual aids (AVA), alat peraga dan sarana dan prasarana. Alat atau sarana dan prasarana pendidikan meliputi segala sesuatu yang dapat membantu proses pencapaian tujuan pendidikan.

Sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen yang menunjang dalam proses pembelajaran di suatu lembaga pendidikan. Untuk memperlancar proses belajar mengajar di SMA Negeri 5 Seluma, maka diperlukan dukungan sarana dan prasarana. Adapun keadaan sarana dan prasarana di SMA Negeri 5 Selumabelum memadai untuk mendukung kelancaran proses pembelajaran, baik sarana yang bersifat permanent

maupun sarana pendukung lainnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 1

Fasilitas Pokok Proses Belajar Mengajar

No.	Fasilitas	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruangan Kelas	16	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Ruang Tata Usaha	1	Baik
5	Ruang Perpustakaan	1	Baik
6	Ruang Komputer	1	Baik
7	Ruang Pertemuan/Aula	1	Baik
8	Ruang UKS	1	Baik
9	Meja Belajar	462	Baik
10	Kursi Belajar	462	Baik
11	Papan Tulis With Board	16	Baik
12	Kamar Mandi	2	Baik
13	Mushola	1	Baik
14	Lemari Arsip	18	Baik
15	Laptop	9	Baik

Sumber : *Tata usaha SMA Negeri 5 Seluma*

a. Keadaan Sekolah

1) Keadaan Guru dan Petugas Administrasi

Dalam pelaksanaan pendidikan pengajaran di SMA Negeri 5 Seluma, maka peranan guru sangat menentukan. Setiap guru dalam

menjalankan tugasnya harus sungguh-sungguh dan bertanggung jawab, kepada sekolah mempunyai tugas melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar secara aktif, efisien dan efektif. Dalam praktek pelaksanaan tugas maka seorang guru berfungsi dan bertanggung jawab terhadap kelancaran dan keberhasilan pengajaran. Adapun mengenai tenaga pengajar yang ada di SMA Negeri 5 Selumayaitu berjumlah 48 orang, yang terdiri atas guru 35 orang, karyawan tata usaha 8 orang, perpustakaan 2 orang, Penjaga Sekolah 2 Orang, Tukang Kebersihan/ Sapu 1 Orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut di bawah ini :

Tabel 4. 2

Keadaan Guru Kepala Sekolah dan Pendidik (Guru)

NO	NAMA	JABATAN	STATUS
1	Dheka Hellian Saputra, S.Pd	Kepala Sekolah	PNS
2	Evi Yanti, S.Pd	Wakabid Kurikulum/ Guru Kimia	PNS
3	Zen Trisno, M.Pd	Wakasek Kesiswaan/ Guru Biologi	PNS
4	Sulistiono, S.Pd	Wakasek Sarana/ Guru Mtk	PNS
5	Edariana, S.,Pd	Wakasekhumas / Guru Bahasa Indonesia	PNS
6	Iwan Jayadi, S.Pd	Kepala Bk/ Guru Bk	PNS
7	Kosnita, S.Pd.I	Guru PAI	PNS
9	Yeni Eredatiyurma, S.S.Pd	Guru B. Inggris	PNS
10	Zulma Hadi, S.Pd	Guru Kimia	PNS
11	Andi Erwan, S.Pd	Guru Sejarah	PNS
12	Agustus, S.Pd	Guru Penjas	PNS

13	Susanti, S.Pd	Guru Geografi	PNS
14	Wenti Rosita, S.Pd	Guru Bhs. Indonesia	PNS
15	Evi Puspita Sari, S.Pd	Guru Bhs. Inggris	PNS
16	Dian Annisa, S.Pd	Guru Bhs. Indonesia	PNS
17	Perli Kristian, S.Pd	Guru Geografi	PNS
18	Mega Sastria M, S.Pd	Guru PAI	PNS
19	Darma Setiawan, S.Pd	Guru Ekonomi	PNS
20	Ropika Juwita, S.Pd	Guru Fisika	PNS
21	Koslan, S.Pd	Guru Penjas	PNS
22	Mansursyah, S.Pd	Guru Biologi	PNS
23	Fauzan, S.Pd.I	Guru Kimia	Honorar
24	Devi Soleta, S.Pd	Guru Seni Budaya	Honorar
25	Etri Susanti, S.Pd.I	Guru Bahasa Inggris	Honorar
26	Meki Marti, S.Pd	Guru Sosiologi	Honorar
27	Yosi Hosmi, S.Pd.I	Guru Mulok	Honorar
28	Metriana, S.Pd	Guru Biologi	Honorar
29	Titik Relesmi, S.Pd	Guru Bhs. Arab	Honorar
30	Ikin Aidi, S.Pd	Guru Bahasa Inggris	Honorar
31	Pebi Hidayat, S.Pd	Guru Fisika	Honorar
32	Tita Pusri, S.Pd	Guru Fisika	Honorar
33	Penti Bunga Rusia, S.Pd	Guru Matematika	Honorar
34	Asep Julianto, S.Pd	Guru Fisika	Honorar
35	Aplan Sugian, S.Pd	Guru Geografi	Honorar

Tabel 4. 3

Tenaga Kependidikan (TU)

NO	NAMA	JABATAN	STATUS
1	IkrisSuindi, SE	Kepala TU/ Operator	PNS
2	Wimartini, SE	Staf Keuangan	PNS
3	OktoHerdianto, S.Kom	Staf Operator Komputer	PTT
4	GadisJulita	Staf Tata Usaha	PTT
5	Alsa Kumara	Staf Tata Usaha	PTT
6	NiniHartati, A.Md	StafPerpustakaan	PTT
7	AndiGusmanto, S.Pd.I	StafKeamanan	PTT
8	Ogi Syahputra Hirawan	Staf TU	PTT
9	Tri fuji Lestari, A. Md, Kep	StafUKS	PTT
10	Suli Ahliha Tulkat	Staf TU	PTT
11	Rika Afrilita, S.P	Staf TU	PTT
12	Yuliana Pusvitasari	Staf TU	PTT
13	Wirawan, SH. I	StafKeamanan	PTT

Sumber : *Tata Usaha SMA Negeri 5 SelumaKeadaan Siswa*

Jumlah peserta didik pada tahun pelajaran 2018/2019 seluruhnya berjumlah 462orang. Persebaran jumlah peserta didik antar kelas merata. Peserta didik di kelas X ada sebanyak 6 rombongan belajar. Peserta didik pada program XI IPA ada 3 rombongan belajar dan kelas XI IPS2 rombongan belajar. Sedangkan pada program IPS di Kelas XII sebanyak 2 rombongan belajar dan Kelas XII IPA ada 3 rombongan belajar. Sebagian besar siswa berasal dari Kecamatan Induk yaitu Seluma .Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4. 4

Jumlah Peserta Didik Tahun 2018/ 2019

Kelas	Jumlah		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
X Umum	73	109	182
XI-IPA	30	51	81
XI-IPS	25	37	62
XII-IPA	28	54	82
XII-IPS	22	33	55
JUMLAH	178	284	462

Sumber : *Tata Usaha SMA Negeri 5 Seluma*

2) Keadaan Pendidikan Agama Islam

Kegiatan belajar mengajar di SMA Negeri 5 Selumasudah berjalan dengan baik, dan kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam juga sudah berjalan dengan baik. Untuk pelajaran agama Islam, ada dua orang guru yang mengajar mata pelajaran pendidikan agama Islam, yaitu Kosnita, S.Pd. dan Etri Susanti, S.Pd.I. Kosnita, S.Pd. sudah berstatus sebagai yang sudah sertifikasi dan Etri Susanti, S.Pd.I masih berstatus sebagai honorer. Guru yang penulis teliti adalah Kosnita, S.Pd.

Kosnita, S.Pd. termasuk guru yang disiplin dan rajin. Beliau orang yang lembut dan ramah. Untuk tahun ajaran 2018/2019, beliau diberi tugas oleh Kepala Sekolah sebagai wali kelas XI IPS 1. Dalam mengajar Ismani ini sangat disiplin. Metode yang biasa digunakannya dalam mengajar yaitu

metode ceramah dan metode diskusi. Media yang digunakannya, yaitu buku paket, LKS, dan menggunakan Al-Qur'an.

Siswa yang penulis teliti, yaitu siswa kelas XI IPS 1 yang berjumlah 31 orang. Kedisiplinan siswa masih perlu ditingkatkan lagi, karena ketika mulai masuk jam pelajaran masih banyak siswa terlambat masuk kelas, banyak siswa yang ribut di dalam kelas, keluar masuk kelas, tidak memperhatikan guru mengajar di depan kelas, sering izin sebentar tapi tidak masuk lagi ke dalam kelas, kebanyakan siswa tidak aktif bertanya maupun menjawab, dan sering tidak masuk tanpa alasan yang jelas.²⁵

Sarana prasarana yang mendukung pembelajaran pendidikan agama Islam belum memadai, karena belum tersedianya laboratorium agama, mushola di SMA Negeri 5 Selumasudah ada tapi belum begitu dimanfaatkan, tempat berwudhu belum memadai, serta terbatasnya jumlah in-fokus, sehingga guru tidak pernah menggunakan media in-fokus dalam pembelajaran.²⁶

Di SMA Negeri 5 Seluma, ada pula kegiatan ekstrakurikuler di bidang agama yaitu rohis. Kegiatan rohis sudah berjalan tetapi belum efektif karena siswa belum terlalu serius melaksanakannya dan kebanyakan siswa kurang berminat pada bidang ini, kebanyakan siswa lebih berminat di bidang olahraga.

²⁵Wawancara dengan Kosnita, SMA Negeri 5 Seluma, 23 Mei 2019.

²⁶Wawancara dengan Etri Susanti, SMA Negeri 5 Seluma22 Mei 2019.

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian penulis melalui wawancara yang dilakukan peneliti kepada Kepala Sekolah, guru pendidikan agama Islam dan siswa kelas XI IPS 1, serta dokumentasi sebagai pelengkap penyajian hasil skripsi ini maka dapat diketahui sebagai berikut:

1. Problematika yang dihadapi Guru Agama dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 5 Seluma.

- a) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam yang dapat mempengaruhi siswa sehingga guru terkendala dalam melaksanakan proses pembelajaran. Adapun faktor internal tersebut antara lain:

- a. Kedisiplinan Siswa

Dari hasil wawancara penulis dengan Ibu Kosnita selaku guru pendidikan Agama Islam dan wali kelas XI IPS 1, yaitu sebagai berikut:

“Kedisiplinan siswa masih kurang karena ketika guru masuk kelas kondisi siswa dan kondisi kelas masih belum siap untuk belajar. Ketika guru sudah masuk ke dalam kelas masih banyak siswa yang masih berada di luar kelas, ada yang masih bermain dengan teman-temannya ada yang masih makan di kantin sekolah, dan ada yang masih asik ngobrol di luar kelas tanpa memperdulikan

guru yang sudah masuk ke dalam kelas untuk memulai proses belajar mengajar”.²⁷

Hal senada juga disampaikan oleh siswa kelas XI IPS 1 yaitu sebagai berikut:“Ketika guru masuk kelas masih banyak siswa belum masuk kelas, ada yang masih di kantin ada yang masih bermain dan ada yang masih asik ngobrol dengan teman-temannya”.²⁸

Wakil Kepala Sekolah bagian kesiswaan juga mengatakan:“Kedisiplinan siswa masih perlu ditingkatkan, karena ketika pelajaran sedang berlangsung banyak siswa yang berada di luar kelas, walaupun sudah di tegur tapi itu terjadi berulang kali”²⁹

Hasil wawancara penulis dengan orang tua siswa, yaitu sebagai berikut:“Kalau dari rumah anak saya sudah disiplin setiap hari. Bangun pagi terus siap-siap ke sekolah, dan sebelum waktu masuk jam pelajaran anak saya sudah pergi ke sekolah. Tapi, ketika anak saya sudah di sekolah saya sudah tidak memantaunya lagi karena sudah tanggung jawab guru untuk memantau siswa-siswanya di sekolah”.³⁰

b. Keaktifan Siswa

Dari hasil wawancara penulis dengan Ibu Nila Ismani selaku guru pendidikan Agama Islam dan wali kelas XI IPS 1, yaitu

²⁷Wawancara dengan Kosnita, SMA Negeri 5 Seluma 23 Mei 2019

²⁸Wawancara dengan Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 5 Seluma, 23 Mei 2019

²⁹Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 5 Seluma, 22 Mei 2019

³⁰Wawancara dengan orang tua murid, , 25 Mei 2019

sebagai berikut: “Keaktifan siswa masih kurang, karena yang aktif hanya itu-itu saja dan yang lainnya hanya diam mendengarkan yang kita tidak tahu apakah diam mengerti atau justru diam tidak mengerti, meskipun ketika ditanya siswa menjawab mengerti”.³¹

Hal senada juga dikatakan oleh informan lainnya: “Keaktifan siswa masih perlu ditingkatkan lagi, karena siswa lebih banyak yang pasif. Guru harus pandai dalam memancing dan memningkatkan keaktifan siswa”³²

c. Keingintahuan Siswa

Dari hasil wawancara penulis dengan Etri selaku guru pendidikan Agama Islam yaitu sebagai berikut: “Keingintahuan siswa masih kurang karena kebanyakan siswa tidak peduli dengan apa yang dijelaskan atau disampaikan oleh guru di depan kelas. Ada beberapa yang mendengarkan ada yang asik ngobrol dengan teman sebangkunya, ada yang keluar masuk kelas, ada juga yang sibuk sendiri dan ketika ditegur oleh guru mereka mendengarkan dan diam sejenak dan kemudian diulang lagi.”³³

b. Faktor Eksternal

Disamping faktor internal yang dapat memepengaruhi kurangnya minat belajar anak, faktor eksternal juga sangat besar pengaruhnya. Adapun faktor eksternal antara lain;

³¹Wawancara dengan Nila Ismani, SMA Negeri 5 Seluma, 23 Mei 2019

³²Wawancara dengan Yeni Rosmalia, SMA Negeri 5 Seluma, 24 Mei 2019

³³Wawancara dengan Etri, SMA Negeri 5 Seluma, 23 Mei 2019.

1) Sarana dan Prasarana

Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan Ibu Kosnita selaku guru agama:

“Sarana dan prasarana yang ada belum mendukung dalam proses pembelajaran, karena masih banyak kekurangan seperti masih minimnya buku paket, LKS dan belum adanya media-media pembelajaran lainnya.”³⁴

“Hal ini sama juga dengan dikatakan oleh responden lainnya, bahwa sarana dan prasarana di SMA Negeri 5 Selumasudah ada, namun masih kurang untuk mendukung dalam proses pembelajaran. Seperti pengadaan buku paket Agama, IPS, IPA dan lainnya itu sudah ada namun masih sedikit. Sarana dan prasarana yang kurang lengkap akan menjadi kendala dalam proses belajar mengajar, karena saya melihat bahwa sarana dan prasarana merupakan hal yang bersifat integral dalam pembelajaran. Adapun kendalanya seperti kurangnya buku-buku bacaan atau buku paket dalam proses belajar mengajar, siswa tidak mendapatkan buku satu persatu, melainkan hanya satu buku untuk dua orang bahkan ada yang bertiga untuk satu buku, sehingga dengan begitu peserta didik kurang dapat memahami atau mengerti materi yang diberikan”.

Ibu Etri juga mengatakan bahwa:“Mengenai alat-alat peraga seperti kaligrafi, gambar orang sholat, tata cara orang berwudhu

³⁴Wawancara dengan Adi Markasoan, SMAN 5 Seluma 22 Mei 2019.

belum ada sehingga dalam berlangsungnya proses belajar mengajar dengan tidak adanya alat-alat bantu tadi maka dalam pelaksanaan praktek belum terlaksana dengan baik, guru cuma hanya dapat menerangkan saja tanpa adanya alat bantu atau alat peraga, sehingga tujuan pengajaran atau proses belajar mengajar belum tercapai dengan baik”.³⁵

2) Kurangnya sarana dan prasarana

Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan Ibu Kosnita selaku guru agama:

“Sarana dan prasarana guru masih terbatas karena kurang tersedianya buku paket, LKS dan media-media pendukung lainnya seperti laptop dan in-fokus. Guru biasanya menggunakan buku paket yang tidak semua siswa memilikinya, LKS dan sesekali menggunakan Al-Quran sebagai tambahan media.”³⁶

“Hal senada juga disampaikan oleh Wakil Kepala Sekolah, media pembelajaran yang digunakan guru masih kurang buku paket masih terbatas, dan belum tersedianya media lainnya seperti laptop dan in-fokus yang memadai.”³⁷

“Siswa XI IPS 1 juga mengatakan bahwa media yang digunakan guru agama Islam masih terbatas biasanya guru hanya

³⁵Wawancara dengan Etri, SMA Negeri 5 Seluma, 23 Mei 2019.

³⁶Wawancara dengan Kosnita, SMA Negeri 5 Seluma, 22 Mei 2019

³⁷Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah, SMA Negeri 5 Seluma, 24 Mei 2019

menggunakan media buku saja dan sesekali menggunakan media Al-Qur'an".³⁸

2. Upaya-Upaya Mengatasi Problematika Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 5 Seluma

Dari hasil wawancara penulis dengan responden selaku guru pendidikan Agama Islam yaitu sebagai berikut:

1. "Memperketat, memperkuat dan memperketat peraturan dan memberi sanksi agar siswa lebih disiplin. Untuk meningkatkan kedisiplinan siswa upaya yang dilakukan guru yaitu dengan memperketat peraturan dengan memberi sanksi untuk siswa yang tidak disiplin. Sanksinya berupa kebersihan lingkungan sekolah misalnya menyapu dan mengepel ruang kelas membersihkan wc guru dan wc siswa, serta jika siswa masih belum disiplin dan melakukan kesalahan berulang-ulang maka orang tuanya akan dipanggil ke sekolah".
2. "Memancing keaktifan siswa dengan memberi hadiah dan nilai tambahan serta memberi pujian kepada siswa agar kepercayaan dirinya meningkatkan sekalipun pertanyaan atau jawaban siswa tersebut salah atau tidak nyambung dengan apa yang guru tanyakan. Dengan memberi hadiah dan nilai tambahan maka semangat dan keberanian siswa akan meningkat walaupun masih ada siswa yang pasif, tapi setidaknya keaktifan dan keberanian siswa meningkat".

³⁸Wawancara dengan Siswa Kelas XI IPS 1, SMA Negeri 5 Seluma, 23 Mei 2019

3. “Banyak memberikan pertanyaan kepada siswa dan memberikan tugas di sekolah maupun tugas rumah kepada siswa agar mereka lebih banyak mencari tahu sendiri daripada hanya menunggu dari gurunya ketika pelajaran sedang berlangsung. Meningkatkan keingintahuan siswa dengan cara guru banyak bertanya kepada siswa secara tiba-tiba karena bertanya dengan cara tiba-tiba itu akan membuat siswa terkejut dan takut tidak bisa menjawab karena posisi siswa dalam keadaan tidak siap, jadi siswa akan belajar sendiri agar ketika ditunjuk oleh guru siswa bisa menjawab. Jadi, semua siswa harus siap menjawab pertanyaan dari guru”.
4. “Pengadaan sarana dan prasarana yang memadai. Perlunya sarana dan prasarana yang memadai untuk mengatasi masalah-masalah dalam pembelajaran PAI. Kami pihak sekolah akan mengadakan atau mempersiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dengan cara meningkatkan kerja sama antara pengurus sekolah, dewan guru, wali murid, serta warga setempat dan mengajukan proposal ke Dinas Pendidikan agar masalah-masalah tersebut dapat teratasi”.

Hal senada juga dikatakan Ibu Kosnita: “Kami akan mengadakan kerja sama antar guru, pihak sekolah, wali murid, dan pemerintah setempat dalam pengadaan sarana dan prasarana agar pembelajaran berjalan dengan baik dan tercapainya tujuan pendidikan”.³⁹

Dari hasil wawancara penulis dengan ibu Epiyanti selaku Wakil Kepala Sekolah yaitu sebagai berikut: “Kalau dibidang media pembelajaran

³⁹Wawancara dengan Kosnita, SMA Negeri 5 Seluma, 22 Mei 2019

atau alat-alat peraga, kami akan membuat sendiri seadanya atau secara tradisional, dan iuran antar guru dan pihak sekolah untuk pengadaan media pembelajaran yang memadai”.⁴⁰

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari penelitian yang telah penulis lakukan kepada informan yakni guru pendidikan agama Islam, Kepala Sekolah dan siswa kelas XI IPS 1 untuk memperoleh hasil yang penulis harapkan. Penelitian ini telah penulis lakukan dengan cara melakukan wawancara langsung kepada guru SMA Negeri 5 Seluma, observasi dan dokumentasi untuk menggali informasi-informasi yang lengkap. Adapun problematika guru agama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 5 Seluma adalah :

1. Kedisiplinan Siswa

Masalah yang dihadapi guru agama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI adalah Kedisiplinan siswa. Di SMA Negeri 5 Seluma kedisiplinan siswa masih kurang karena ketika guru masuk kelas kondisi siswa dan kondisi kelas masih belum siap untuk belajar. Ketika guru sudah masuk ke dalam kelas masih banyak siswa yang masih berada di luar kelas, ada yang masih bermain dengan teman-temannya ada yang masih makan di kantin sekolah, dan ada yang masih asik ngobrol di luar kelas tanpa memperdulikan guru yang sudah masuk ke dalam kelas untuk memulai proses belajar mengajar. Kenapa terjadi

⁴⁰Wawancara dengan Epi Yanti, SMA Negeri 5 Seluma,, 22 Mei 2019

demikian? Karena belum adanya pelaksanaan peraturan yang kuat dan tegas sehingga siswa merasa takut dan jera untuk melakukan kesalahan yang sama. Guru ketika melihat siswa yang tidak disiplin hanya menegurnya saja tanpa memberi sanksi yang sesuai jadi siswa tidak merasa takut dan sering mengulangi kesalahan yang sama.

Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi ketidakdisiplinan siswa adalah memperketat, memperkuat, dan mempertegas peraturan yang berlaku dan memberi sanksi kepada siswa sesuai dengan tingkat kesalahan siswa.

Kedisiplinan siswa dalam lingkungan sekolah memiliki peranan yang sangat penting. Sikap disiplin dalam sekolah adalah sangat perlu, karena kedisiplinan akan menghasilkan karya yang diharapkan. Jika koki kurang berdisiplin dengan memberi garam, kecap, atau cabai terlalu banyak, rasa makanan tidak enak.

Bentuk-bentuk kedisiplinan siswa di sekolah adalah sebagai berikut:

a. Kedisiplinan mentaati tata tertib sekolah

Tata tertib sekolah pada dasarnya merupakan rangkaian aturan/kaidah dan berisi aturan positif yang harus ditaati oleh elemen sekolah. Oleh karena itu, pelanggaran terhadap tata tertib yang telah diberlakukan sekolah, maka akan menimbulkan sanksi. Tata tertib di sekolah bagi siswa adalah bagaimana siswa melaksanakan aturan yang telah ditentukan sekolah, misalnya berseragam, bersepatu dan lain sebagainya. Peraturan ini ditetapkan sebagai upaya untuk menciptakan

kedisiplinan bagi siswa dan mendidik sikap dan perilakunya dalam lingkungan sekolah.⁴¹

b. Disiplin waktu sekolah

Waktu adalah suatu hal yang tidak ternilai harganya. Karena waktu merupakan masa yang berjalan, sehingga orang yang tidak memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya, maka akan digilas oleh waktu.

Pemanfaatan waktu dengan sebaik-baiknya merupakan bagian yang integral dari perilaku disiplin. Oleh karena itu, disiplin waktu dalam sekolah tidak hanya bagi guru, namun juga bagi siswa. Sehingga dengan memanfaatkan waktu sebaik-baiknya, seseorang akan dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Dalam sekolah, pemanfaatan waktu yang kurang baik akan mengganggu proses belajar mengajar. Misalnya, seorang guru yang datang terlambat mengajar, maka akan rugi terhadap waktu yang tinggalkan. Siswa yang tidak memanfaatkan waktunya untuk belajar, maka sudah barang tentu akan ketinggalan materi yang dipelajari.

c. Kedisiplinan belajar di sekolah

Belajar mengajar menurut W.H. Burton sebagaimana dikutip oleh Moh. Uzer Usman didefinisikan sebagai suatu perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan

⁴¹Mallary M. Collins, dan Don H. Fontenelle, *Mengubah Perilaku Siswa; Pendekatan Positif*, (Jakarta: Gunung Agung Mulia, 2000), h. 217.

individu dan individu dengan lingkungan sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya.⁴²

Berkaitan dengan hal di atas, maka belajar siswa tidak akan berjalan dengan baik, apabila siswa tidak meluangkan dan membagi waktunya untuk belajar dengan sebaik-baiknya. Melihat hal ini, pemanfaatan waktu yang baik oleh anak untuk belajar akan menimbulkan kesadaran terhadap pentingnya waktu, sehingga anak menghargai dan memanfaatkan dengan sebaik-baiknya.

d. Disiplin dalam berpakaian

Meskipun seseorang dapat memakai pakaian sesuai dengan keinginannya, namun dalam hal-hal tertentu berpakaian juga harus diatur, lebih-lebih dalam lingkungan sekolah. Melatih siswa untuk berseragam adalah mendidik. Karena hal ini akan menciptakan jati diri siswa yang bersih, peduli diri sendiri. Namun demikian, jika hal itu tidak ditunjang oleh guru yang berpakaian dengan baik, maka siswa juga akan sembarangan dalam berpakaian.⁴³

2. Keaktifan Siswa

Masalah yang dihadapi guru agama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam adalah keaktifan siswa. Keaktifan siswa di SMA Negeri 5 Selumamasih kurang, karena yang aktif hanya itu-itu saja dan yang lainnya hanya diam

⁴²Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h, 4.

⁴³Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo, 2004), h, 30.

mendengarkan yang kita tidak tahu apakah diam mengerti atau justru diam tidak mengerti, meskipun ketika ditanya siswa menjawab mengerti.

Upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan keaktifan siswa adalah memancing siswa agar berani berbicara di depan kelas dan berani bertanya maupun menjawab pertanyaan dari guru dengan memberi hadiah dan nilai tambahan serta memberi pujian kepada siswa agar kepercayaan dirinya meningkat. Dengan memberi hadiah dan nilai tambahan maka semangat dan keberanian siswa akan meningkat walaupun masih ada siswa yang pasif, tapi setidaknya keaktifan dan keberanian siswa serta percaya diri siswa meningkat.

Keaktifan siswa berarti suatu usaha atau kerja yang dilakukan dengan giat oleh siswa yang menghasilkan perubahan dari tidak melakukan apa-apa menjadi melakukan sesuatu. Sedangkan aktivitas siswa dapat dijabarkan sebagai keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, kesibukan, maupun kegiatan siswa dalam proses belajar mengajar. Ketika siswa hanya mendengarkan penjelasan guru saja, maka ia akan cepat lupa dengan informasi yang ia dengar. Karena belajar yang hanya mengandalkan indera pendengaran mempunyai kelemahan cepat lupa, padahal hasil belajar seharusnya disimpan dalam jangka waktu lama.⁴⁴

Salah satu faktor yang menyebabkan informasi cepat dilupakan adalah faktor kelemahan otak manusia. Agar hasil belajar dapat disimpan dalam selang waktu yang panjang, maka siswa diharuskan memahami apa

⁴⁴Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Kontemporer*(Jakarta:Modern English Press, 2000, Edisi Pertama), h, 34

yang telah ia pelajari. Keaktifan itu ada secara langsung seperti mengerjakan tugas, berdiskusi, mengumpulkan data, dan lain sebagainya. Bentuk keaktifan siswa dalam belajar salah satunya adalah pemusatan terhadap apa yang dijelaskan oleh guru, perenungan dan penerapan dalam penyelesaian masalah. Jadi, dalam pembelajaran, keaktifan siswa menjadi lebih dominan karena siswa lebih banyak melakukan aktivitas belajar.⁴⁵

3. Keingintahuan Siswa

Masalah yang dihadapi guru agama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI adalah keingintahuan siswa. Keingintahuan siswa di SMA Negeri 5 Selumamasih rendah karena kebanyakan siswa tidak peduli dengan apa yang dijelaskan atau disampaikan oleh guru di depan kelas. Dengan kata lain tingkat perhatian siswa masih rendah, memang tidak semua siswa tingkat keingintahuan dan tingkat perhatiannya rendah tapi siswa yang seperti ini masih sedikit sekali dan lebih banyak siswa yang tidak peduli dengan pelajaran.

Upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan keingintahuan siswa adalah banyak memberikan pertanyaan kepada siswa dan sering memberikan tugas di sekolah maupun tugas rumah kepada siswa agar mereka lebih banyak mencari tahu sendiri daripada hanya menunggu dari gurunya ketika pelajaran sedang berlangsung. Meningkatkan keingintahuan siswa dengan cara guru banyak bertanya kepada siswa secara tiba-tiba karena bertanya dengan cara tiba-tiba itu akan membuat

⁴⁵Sardiman, A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*(Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2001), h. 95.

siswa terkejut dan takut tidak bisa menjawab karena posisi siswa dalam keadaan tidak siap, jadi siswa akan belajar sendiri agar ketika ditunjuk oleh guru siswa bisa menjawab. Jadi, semua siswa harus siap menjawab pertanyaan dari guru.

Rasa ingin tahu merupakan titik awal dari pengetahuan yang dimiliki oleh manusia. Pengetahuan dimulai dari rasa ingin tahu. Rasa ingin tahu terjadi karena siswa menganggap bahwa sesuatu yang dipelajari merupakan hal yang baru yang harus diketahui untuk menjawab ketidaktahuannya.

Karakter rasa ingin tahu sangat penting dalam proses pembelajaran, rasa ingin tahu akan menjadikan siswa pemikir yang aktif, pengamat yang aktif, yang kemudian memotivasi siswa untuk belajar lebih mendalam sehingga akan membawa kepuasan dalam dirinya dan meniadakan rasa bosan untuk terus belajar.⁴⁶

4. Kurangnya sarana dan prasarana

Masalah yang dihadapi guru agama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI adalah sarana dan prasarana. Di SMA Negeri 5 Seluma sarana dan prasarananya masih kurang, seperti pengadaan buku paket Agama, IPS, IPA dan lainnya itu sudah ada namun masih sedikit. Sarana dan prasarana yang kurang lengkap akan menjadi kendala dalam proses belajar mengajar, karena sarana dan prasarana

⁴⁶Ardiyanto, D. F. *Pembelajaran dengan Pendekatan Kontekstual Berbantuan Hands On Problem Solving untuk Meningkatkan Rasa Ingin Tahu dan Prestasi Belajar Siswa*. Prosiding Uni.versitas Yogyakarta (Yogyakarta: Rosdakarya, 2013), h. 157-184

merupakan hal yang bersifat integral dalam pembelajaran. Adapun kendalanya seperti kurangnya buku-buku bacaan atau buku paket dalam proses belajar mengajar, siswa tidak mendapatkan buku satu persatu, melainkan hanya satu buku untuk dua orang bahkan ada yang bertiga untuk satu buku, sehingga dengan begitu peserta didik kurang dapat memahami atau mengerti materi yang diberikan dan ada juga dalam pemberian tugas rumah (PR) anak-anak sering tidak mengerjakan atau mengumpulkannya dengan alasan tidak ada buku, sehingga dengan begitu sarana dan prasarana yang belum tersedia dengan lengkap merupakan suatu kendala atau suatu problem dalam proses belajar mengajar. Selanjutnya mengenai alat-alat peraga seperti kaligrafi, gambar orang sholat, tata cara orang berwudhu belum ada serta laptop dan in-fokus pun masih sangat kurang sehingga dalam berlangsungnya proses belajar mengajar dengan tidak adanya alat-alat bantu tadi maka dalam pelaksanaan praktek belum terlaksana dengan baik, guru cuma hanya dapat menerangkan saja tanpa adanya alat bantu atau alat peraga, sehingga tujuan pengajaran atau proses belajar mengajar belum tercapai dengan baik.

Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kurangnya sarana dan prasarana adalah pengadaan sarana dan prasarana yang memadai. Perlunya sarana dan prasarana yang memadai untuk mengatasi masalah-masalah dalam pembelajaran termasuk pembelajaran PAI. Kami pihak sekolah akan mengadakan atau mempersiapkan sarana dan prasarana yang

dibutuhkan dengan cara meningkatkan kerja sama antara pengurus sekolah, dewan guru, wali murid, serta warga setempat dan mengajukan proposal ke Dinas Pendidikan agar masalah-masalah tersebut dapat teratasi.

Mengingat pentingnya sarana prasarana dalam kegiatan pembelajaran, maka peserta didik, guru dan sekolah akan terkait secara langsung. Peserta didik akan lebih terbantu dengan dukungan sarana prasarana pembelajaran. Tidak semua peserta didik mempunyai tingkat kecerdasan yang bagus sehingga penggunaan sarana prasarana pembelajaran akan membantu peserta didik, khususnya yang memiliki kelemahan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Bagi guru akan terbantu dengan dukungan fasilitas sarana prasarana. Kegiatan pembelajaran juga akan lebih variatif, menarik dan bermakna. Sedangkan sekolah berkewajiban sebagai pihak yang paling bertanggung jawab terhadap pengelolaan seluruh kegiatan yang diselenggarakan. Selain menyediakan, sekolah juga menjaga dan memelihara sarana prasarana yang telah dimiliki.⁴⁷

Problematika Sarana dan Prasarana yang biasa terjadi di dunia pendidikan, yaitu sebagai berikut:

a. Fasilitas Yang Minim dan Tidak Merata

Volume sarana dan prasarana yang minim masih mejadi permasalahan utama disetiap sekolah di Indonesia. Terutama di daerah

⁴⁷Suryadi, *Manajemen Mutu Berbasis Sekolah*. (Bandung: PT. Sarana Panca Karya Nusa, 2009), h. 37-38.

pedesaan yang jauh dari perkotaan. Kasus seperti ini dapat menimbulkan kesenjangan mutu pendidikan. Banyak peserta didik yang berada di desa tidak bisa menikmati kenyamanan dan kelengkapan fasilitas seperti peserta didik di Kota. Oleh karena itu, kualitas pendidikan di desa semakin kalah bersaing dengan kualitas pendidikan di kota. Selain itu masih banyak fasilitas yang belum memenuhi mutu standar pelayanan minimal. Hal seperti ini membuktikan bahwa lembaga pendidikan kurang memfasilitasi bakat dan minat siswa dalam mengembangkan diri. Akibat ketidaktersedianya fasilitas tersebut, para pelajar mengalokasikan kelebihan waktunya untuk hal-hal yang negatif.

b. Alokasi dana yang terhambat

Banyaknya kasus penyalahgunaan dana administrasi sekolah, membuat sarana dan prasarana sekolah tidak terwujud sesuai dengan harapan, adanya permainan uang dalam administrasi membuat pendidikan semakin tidak cepat mencapai titik keberhasilan.

c. Perawatan yang Buruk

Ketidakpedulian dari sekolah terhadap perawatan fasilitas yang ada menjadikan buruknya sarana dan prasarana. Sikap acuh tak acuh dan tidak adanya pengawasan dari pemerintah, membuat banyak fasilitas sekolah yang terbengkalai. Ketidaknyamanan menggunakan fasilitas yang ada, akibat kondisi yang banyak rusak, membuat para pelajar enggan menggunakannya. Kasus seperti ini biasanya terjadi

karena tidak adanya kesadaran dari setiap guru, siswa, dan pengurus sekolah.⁴⁸

d. Kurangnya media pembelajaran

Masalah yang dihadapi guru juga berupa media pembelajaran guru masih terbatas karena kurang tersedianya buku paket, LKS dan media-media pendukung lainnya seperti laptop dan in-fokus. Guru biasanya menggunakan buku paket yang tidak semua siswa memilikinya, LKS dan sesekali menggunakan Al-Quran sebagai tambahan media.

Upaya yang akan dilakukan guru untuk mengatasi kurangnya media pembelajaran adalah guru-guru akan membuat sendiri seadanya atau secara tradisional, dan iuran antar guru dan pihak sekolah untuk pengadaan media pembelajaran yang memadai.

Dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang sangat penting adalah metode mengajar dan media pengajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pengajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pengajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan siswa kuasai setelah pengajaran berlangsung, dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa. Meskipun demikian, dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pengajaran adalah

⁴⁸Suryobroto, *Manajemen Pendidikan Sekolah*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h. 57-59.

sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. Pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.⁴⁹

⁴⁹Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h.27

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis pada pembahasan sebelumnya tentang Problematika Guru Agama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Seluma, maka dapat disimpulkan bahwa;

1. Problematika yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, adalah:
 - a. Faktor Internal
 2. Kedisiplinan Siswa
 3. Keaktifan Siswa
 4. Keingintahuan Siswa
 - e. Faktor Eksternal
 - 1) Sarana dan Prasarana.
2. Upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, adalah:
 - 1) Faktor Internal
 - a) Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi ketidakdisiplinan siswa adalah memperketat, memperkuat, dan mempertegas peraturan yang

berlaku dan memberi sanksi kepada siswa sesuai dengan tingkat kesalahan siswa.

- b) Upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan keaktifan siswa adalah memancing siswa agar berani berbicara di depan kelas dan dengan memberi hadiah dan nilai tambahan.
- c) Upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan keingintahuan siswa adalah banyak memberikan pertanyaan kepada siswa dan sering memberikan tugas di sekolah maupun tugas rumah kepada siswa agar mereka lebih banyak mencari tahu sendiri daripada hanya menunggu dari gurunya ketika pelajaran sedang berlangsung.

2) Faktor Eksternal

Pengadaan sarana dan prasarana yang memadai. Perlunya sarana dan prasarana yang memadai untuk mengatasi masalah-masalah dalam pembelajaran PAI. Pihak sekolah akan mengadakan atau mempersiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dengan cara meningkatkan kerja sama antara pengurus sekolah, dewan guru, wali murid, serta warga setempat dan mengajukan proposal ke Dinas Pendidikan agar masalah-masalah tersebut dapat teratasi.

B. Saran

Dengan melihat berbagai Problematika yang Dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Seluma, maka penulis menyarankan sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada lembaga pendidikan di SMA Negeri 5 Seluma untuk meningkatkan lagi kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.
2. Kepada para guru diharapkan dapat memberikan bimbingan dan motivasi kepada siswa agar siswa lebih disiplin, aktif dan keingintahuannya meningkat.
3. Kepada dewan guru khususnya guru pendidikan agama Islam untuk memvariasikan penggunaan media pembelajaran.
4. Kepada dewan guru khususnya guru pendidikan agama Islam untuk melakukan pendekatan dan memberikan perhatian kepada siswa agar siswa tidak merasa takut kepada guru dan siswa akan merasa dekat dan senang dengan guru yang bersangkutan sehingga siswa lebih bersemangat dalam belajar.
5. Diharapkan dewan guru menjalin hubungan kerja sama yang baik dengan wali murid dan saling memberikan informasi dalam memantau perkembangan anak didik baik di sekolah maupun di luar sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Muhamad Qadir Ahmad, 2018. *Metodologi Pengajaran Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Agung, Iskandar, 2010. *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru*. Jakarta: Bestari Buana Murni
- Ardiyanto, 2013. *Pembelajaran Dengan Pendekatan Kontekstual Berbantuan Hand On Problem Solving Untuk Meningkatkan Rasa Ingin Tahu Dan Prestasi Belajar Siswa Prosiding Universitas Yogyakarta*. Yogyakarta: Rosdakarya
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Arsyad, Azahar, 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- B. Uno, Hamzah, 2014. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Collin, M. Mallery Dan Don. H Fontenelle, 2000. *Mengubah Perilaku Siswa Pendekatan Positif*. Jakarta: Gunung Agung mulia
- Departemen Agama RI. *Al-Hikmah (Al-Qur'an Dan Terjemahannya)*. Bandung: Cv Diponegoro
- Djamarah, Syaiful Bahri, 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar, 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hasbullah, 2005. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan (Umum Dan Agama Islam)*. Jakarta: Raja Grafindo Sejahtera.
- Mardalis, 2008. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara
- Meleong, J. Lexy, 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mudjiono, Dimiyati, 2009. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Nyayu, Khodijah. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

- Prawira, Purwa Atmaja, 2016. *Psikologi Pendidikan Dalam Persektif Baru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Ruswandi, 2013. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: Cipta Pesona Sejahtera
- Sardiman, 2016. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sugiyono, 2013. *Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suryadi, 2009. *Manajemen Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta: PT. Sarana Panca Karya Nusa
- Suryobroto, 2004. *Manajemen Pendidikan Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Tu'u, Tulus, 2004. *Peran Disiplin Pada Prilaku Dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo
- Uma, 2016. *Tinjauan Pustaka*. Universitas Medan Area
- Usman, Moh Uzer Dan Lilis Setiawati, 2000. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Team Ensiklopedi Nasional, *Ensiklopedi Nasional Indonesia*. Jilid 4. Jakarta: Cipta Adi Kusuma